

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI tahun
2022-2024)**

Dwi Permana¹, Neva Novianti²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : dwi-permana0907@gmail.com, @nevanovianti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan populasi seluruh perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI sebanyak 56 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 42 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data observasi berjumlah 126. Alat analisis penelitian ini menggunakan software SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, keempat variabel GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kinerja Perusahaan, ROA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) on the performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This type of research is associative quantitative with a population of all 56 technology sector companies listed on the IDX. The sample selection was carried out using a purposive sampling method and resulted in 42 companies that met the criteria, resulting in a total of 126 observational data. The analysis tool for this study used SPSS 27 software. The results of the study indicate that partially, the size of the audit committee and the size of the board of directors do not significantly influence company performance. Conversely, the independent board of commissioners and managerial ownership have a significant effect on company performance. Simultaneously, all four GCG variables influence the performance of technology sector companies.

Keyword: Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Board of Directors, Firm Performance, ROA.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut setiap perusahaan untuk mampu menjaga kinerja keuangannya secara konsisten agar tetap kompetitif di tengah persaingan global. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya aset atau laba yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan tersebut mampu menerapkan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG menjadi penting karena dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu (Wijaya, 2019).

Perusahaan merupakan sebuah tempat atau ruang-ruang yang berkegiatan memproduksi dan juga menjadi tempat berkumpulnya faktor-faktor dari produksi dari barang dan jasa seperti tenaga kerja, modal, sumber daya dan kewirausahaan serta sifatnya yang didirikan tetap dan terus menerus. Tujuan utamanya yaitu sebagai perolehan laba atau keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemegang saham dari peningkatan nilai suatu perusahaan (Tristiawan & Shodiq, 2020)

Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, kecepatan ekonomi digital ini tidak terlepas dari peran perusahaan teknologi. Potensi ini didukung dengan perkembangan jumlah pengguna internet, kecepatan internet, uang elektornik (*e-money*), dan penggunaan *e-commerce*. Hal itu terjadi saat pandemi covid-19 melanda Indonesia, masyarakat diharuskan untuk beraktifitas dirumah. Oleh sebab itu, banyak perusahaan mulai mengadopsi teknologi dalam operasionalnya. Untuk menunjang perkembangan teknologi diperlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi dibidang teknologi informasi dan sumber daya alam yang mendukung untuk membangun infrastruktur.



Gambar 1. 1 Grafik ROA perusahaan sektor teknologi 2022-2024

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kinerja perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan dinamika yang cukup menarik. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, memperlihatkan fluktuasi yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi strategi operasional masing-masing perusahaan.

Dimulai dari Gojek Tokopedia (GOTO), pada tahun 2022 perusahaan ini menunjukkan performa yang cukup solid dengan ROA sebesar 9,6%. Tahun 2023 dengan ROA meningkat hingga 12,5%, tahun 2024, GOTO mengalami sedikit penurunan efisiensi dengan ROA menurun menjadi sekitar 8%. Sementara itu, Bukalapak (BUKA) memulai tahun 2022 dengan ROA sebesar 7,2%, tahun 2023 anjlok hingga ke angka negatif sekitar -3%, tahun 2024, BUKA menunjukkan sinyal pemulihan dengan ROA kembali positif di angka 4,4%. Telkomsel (TLKM) tahun 2022, ROA tercatat sebesar 9%, meningkat pada 2023 menjadi 11,5%, tahun 2024 terjadi sedikit penurunan ROA ke angka 10%. Teknologi Karya Digital Nusa (TRON) tahun 2022, TRON mencatatkan ROA yang sangat tinggi, yaitu sekitar 18%, tahun 2023, TRON turun drastis ke angka 7,2%, di 2024, di mana ROA hanya tersisa sekitar 1%. Indosat Ooredoo (ISAT) tahun 2022 dengan ROA sebesar 4,6%, tahun 2023 ke titik terendahnya di 2,4%, tahun 2024 dengan ROA kembali naik ke 4,8%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turun grafik *Return on Assets* (ROA) perusahaan teknologi di BEI antara 2022-2024 terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik meliputi transparansi informasi, akuntabilitas manajemen, dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, partisipasi pemangku kepentingan dan kualitas pengawasan dewan direksi juga berperan penting, dewan direksi sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi adalah termasuk dalam struktur organisasi *Good Corporate Governance*. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian secara ilmiah guna menguji pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi manajemen perusahaan, investor, serta pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis (Tristiawan & Shodiq, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Variabel yang diamati mencakup dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, serta kepemilikan manajerial, dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui indikator profitabilitas, yakni Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literatur mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks industri perbankan. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen bank dalam meningkatkan efektivitas penerapan GCG, menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta memberikan kontribusi bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendorong terciptanya sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik di Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang inkonsisten, sebagian penelitian menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dan komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan nilai perusahaan. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau bahkan terdapat korelasi negatif antara indikator *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan (Ayuningtyas et al., 2020).

Dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menjadikan isu ini menjadi topik yang di perdebatkan oleh para peneliti. Beberapa peneliti menemukan dampak positif GCG pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjuk kan dampak negatif atau netral. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan demikian berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik dengan pengambilan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)”.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini grand theory yang digunakan agency theory. Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Dalam konteks tersebut, menurut *Good Corporate Governance* (GCG) hadir sebagai mekanisme yang dirancang untuk meminimalisir permasalahan keagenan tersebut. GCG berperan penting dalam menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian yang mampu memastikan bahwa manajemen bertindak secara transparan, *akuntabel*, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan utama meningkatkan kinerja perusahaan (Adnyani et al., 2020).

Kinerja perusahaan adalah hasil aktivitas operasional dan keuangan yang tercermin dalam laporan laba/rugi dan laporan keuangan lainnya, yang menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, menjaga pertumbuhan, serta memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023; Rahmawati, 2019).

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan dimana tujuan utama dari penerapan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Perusahaan dalam capaian keseimbangan memerlukan prinsip-prinsipnya salah satunya dengan peranan *Good Corporate Governance* yang baik yaitu dimulai dari kekuatan dan wewenang yang dimiliki badan usaha untuk pengungkapan pertanggung jawaban pada pemegang saham terkhususnya *stakholder* melalui cara pengarahan dan pengendaliannya (Hamdani & Nupikso, 2016).

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Tugas utama dewan komisaris adalah melakukan kontroling dan memberi masukan atau nasihat kepada direksi, semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (F. Fajri, 2022).

Komite audit merupakan bagian dari struktur dewan komisaris yang secara khusus dibentuk untuk membantu tugas pengawasan terhadap pelaksanaan audit internal maupun eksternal, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan (Fajri, 2022).

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana pihak manajemen (direksi, komisaris, atau manajer) perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik modal (Darmayanti & Sanusi, 2018).

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan. Dewan direksi bertindak sebagai pengambil keputusan strategis yang menjalankan kebijakan, memimpin sumber daya, dan menjaga keberlanjutan usaha (Brigham & Houston, 2016).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan yang lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan meningkat (Malau et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewantoro, 2016; Fajri, 2022; Hidayat & Utama, 2019; Kang et al, 2022; Kurniawan & Riduwan, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Megawati, 2021; Rahardjo & Wuryani, 2021).

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Utami & Syafiqurrahman, (2018) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang fungsinya bertanggungjawab untuk membantu auditor agar terjaganya independensi manajemen. Apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, mengurangi terjadinya masalah keagenan untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian yang di lakukan oleh (Agus & Kadlina, 2024; Ali et al., 2021; Fajri, 2022; Kamran et al., 2022; Sitanggang, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain (Pramudityo & Sofie, 2023; Rahardjo & Wuryani, 2021) mengatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pihak pengelola perusahaan yang memiliki kepemilikan saham perusahaan. Sari & Wulandari, (2021) saham yang dimiliki manajer dapat menstarakan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, disebabkan manajer akan merasakan akibat dari keputusannya secara langsung. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti & Sanusi, 2018; Di et al., 2023; Sari & Wulandari, 2021; Springer, 2023; Yannelis & Colleagues, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Megawati, 2021; Suryanto & Refianto, 2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi ialah bagian dewan yang memiliki tanggung jawab guna mengelola perusahaan secara kelegial dan kolektif. Dewan direksi diharuskan mampu untuk memastikan manajemen dalam bertindak sesuai dengan perintah dewan (Dewantoro, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Journals, 2023; Kamau et al., 2018; Mahendra & Wardani, 2024; Rahmawati, Rikumahu, 2017; Sari, 2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Megawati, 2021; Pramudityo & Sofie, 2023) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H4 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 56 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022-2024. Metode penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, (2) Perusahaan sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten, (3) Perusahaan perusahaan sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun (2022-2024), Dengan kriteria diatas diperoleh 49 perusahaan sebagai sampel penelitian 126 populasi.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui laporan keuangan perusahaan yang teliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dari laporan keuangan yang telah dianalisa yang hasilnya akan diketahui apakah laporan tersebut dalam kondisi baik/buruk keadaan itu akan menggambarkan prestasi kinerja waktu yang ditentukan (Kasmir, 2017).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Tidak adanya ikatan kepentingan seorang anggota komisaris dengan komisaris lainnya, bagian dari dewan direksi dan pemilik saham lainnya. Berfungsi sebagai penjamin dalam penerapan strategi perusahaan, memantau manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan memawajibkan terealisasinya akuntabilitas (Malau et al., 2018).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Komite Audit

Komite audit berperan sebagai kredibilitas penyusunan laporan keuangan. Jika peran tersebut berjalan dengan efektif, maka control terhadap perusahaan akan mudah, sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasikan agar tidak berdampak pada keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya diri sendiri (Herawaty, 2008).

$$UKA = \sum \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pihak pengelola perusahaan yang memiliki kepemilikan saham perusahaan. Saham yang dimiliki manajer dapat menyetarakan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, disebabkan manajer akan merasakan akibat dari keputusannya secara langsung (Jensen & Meckling, 1976).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan suatu bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab mengelola perusahaan secara bersamaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, makin tinggi kompetensi yang diciptakan untuk tercapainya tata kelola perusahaan yang bagus (Wijayanti & Gunardi, 2019).

$$UDD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran yang menjelaskan data yang telah terkumpul dengan statistik data seperti nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji kelayakan model yang meliputi , uji regresi linier berganda, uji simultan F, koefisien determinasi (R^2), uji parsial t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 27. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti yang ditunjukkan pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	126	0,3000	1,0000	0,4471	0,1247
Ukuran Komite Audit	126	2,0000	6,0000	3,1825	0,6375
Kepemilikan Manajerial	126	0,0001	0,9258	0,3082	0,3303
Ukuran Dewan Direksi	126	2,0000	10,0000	4,1508	1,7712
Return On Asset	126	-2,0010	1,2560	-0,0183	0,2929
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Hasil Output SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 126 observasi yang berasal dari 42 sampel pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai dengan 2024. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Variabel Dewan komisaris independen dengan total sampel (N) 126 mempunyai nilai minimum sebesar 0,3000 dan nilai maximum 1,0000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4471 dan standar deviasi 0,1247. Variabel kedua Ukuran komite audit dengan total sampel (N) 126 memiliki nilai minimum 2,0000 dan nilai maksimum 6,0000 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1825 dan standar deviasi sebesar 0,6375. Kepemilikan manajerial dengan total sampel (N) 126 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,9258 dengan nilai rata-rata 0,3082 dan standar deviasi 0,3303. Ukuran dewan direksi dengan total sampel (N) 126 memiliki nilai minimum 2.0000 dan nilai maksimum 10.0000 dengan nilai rata-rata sebesar 4,1508 dan standar deviasi sebesar 1,7712. Kinerja perusahaan (ROA) dengan total sampel (N) 126 memiliki nilai terendah (minimum) sebanyak -2,0010 dan nilai maksimum (tertinggi) 1,2560. Kemudian nilai rata-rata (mean) pada penelitian ini sebesar -0,0183 dengan standar deviasi 0,2929.

Hasil Uji Normalitas

Hasil regresi dapat dikatakan baik ketika berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Tujuan dalam pengujian normalitas residual adalah untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Metode yang dipakai dalam kriteria uji normalitas adalah Kolmogorof Smirnov (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Uji normalitas Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,085

Sumber : Hasil output SPSS 27

Hasil pengujian Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,085 ini memiliki arti bawa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan melihat dari besaran nilai VIF dan tolerance (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen	0,271	3,695
Ukuran Komite Audit	0,512	1,953
Kepemilikan Manajerial	0,344	2,907
Ukuran Dewan Direksi	0,756	1,322

Sumber : Hasil output SPSS 27

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan VIF kurang dari 10. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan antara residual pada penelitian dengan uji Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2018). Bila $dU < dW < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,789
---------------	-------

Sumber : Hasil output SPSS 27

Pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai Durbin-Waston yaitu sebesar 1,789. Melalui jumlah sampel (n) sebanyak 126 dan variabel (k) sebanyak 4 diketahui nilai dU 1,75815.

Berdasarkan nilai tersebut, ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,75815 < 1,789 < 2,24185$ ini berarti DW sebesar 1,789 lebih besar dari 1,75815 namun lebih kecil dari 2,24185. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji f

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama terhadap variabel dependent dengan melihat nilai signifikan f. Tingkat pengujian f adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,244	4	0,811	13,116	0,001
Residual	7,481	121	0,062		
Total	10,725	125			

Sumber : Hasil output SPSS 27

Berdasarkan tabel 5 bisa dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, ini artinya variabel independen yaitu dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi mampu berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, tetapi apabila koefisien determinasi tinggi berarti variabel *independen* mampu sepenuhnya menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	0,866	0,862	0,279

Sumber : Hasil output SPSS 27

Pada tabel 4.7 diatas bisa dijelaskan bahwa koefisien determinasi (Adjustment R Square) memiliki nilai sebesar 0,862, artinya adalah bahwa variasi naik turunnya dari variabel dependen kinerja perusahaan mampu dijelaskan sebesar 86,2% oleh variabel independen yaitu dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi. Kemudian nilai sisanya sebanyak 13,8% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel independen penelitian ini.

Uji Parsial t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% (a 0,05). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis mempunyai arti bahwa variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Parsial t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,261	0,142		1,836	0,069
Dewan Komisaris Independent	-1,196	0,181	-0,509	-6,597	0,001
Ukuran Komite Audit	0,050	0,039	0,109	1,292	0,199
Kepemilikan Manajerial	0,204	0,066	0,239	3,069	0,003
Ukuran Dewan Direksi	0,007	0,014	0,042	0,487	0,627

Dari tabel 7 memberikan gambaran tentang bagaimana variabel independen yang meliputi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian :

$$Y = KP = 0,261 - 1,196 DK1 + 0,050 UKA + 0,204 KM + 0,007 UDD.$$

Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil uji parsial t (1) Nilai signifikansi dari uji t dilakukan berdasarkan tabel 4.9. Variabel independen dewan komisaris independen sebesar 0,001, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (2) Nilai signifikansi dari variabel independen komite audit sebesar 0,199, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,199 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (3) Nilai signifikansi dari variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0,003, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (4) Nilai signifikansi dari variabel independen dewan direksi sebesar 0,627, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,627 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Dari 4 variabel independen dalam penelitian, hanya ada 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Sementara variabel ukuran komite audit dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Untuk hasil yang optimal disarankan untuk penelitian selanjutnya Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor teknologi, tetapi juga mencakup perusahaan pada sektor lain, seperti manufaktur, perbankan, atau jasa. Disarankan untuk tidak hanya mengandalkan indikator keuangan seperti ROA saja, tetapi juga menggunakan ROE, dan *Net Profit Margin*, ukuran non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, loyalitas nasabah, inovasi produk, serta reputasi perusahaan di pasar. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Agus, R., & Kadlina, N. (2024). Komite Audit, Keterbacaan Laporan, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Ali, M., Alawaqleh, Q., & Almasria, M. (2021). *The Effect of Audit Committees on Financial Reporting Quality and Corporate Performance*. *Journal of Governance and Regulation*.
- Ayuningtyas, E., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank *Go-Public* Di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6302>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Manajemen Keuangan* (14th ed.). Cengage Learning.
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Dewantoro, R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indoensia (STIESIA) Surabaya*.
- Di, X., Wang, H., & Zhang, Y. (2023). *Managerial Ownership and Firm Value: Evidence from China*. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*.
- Fajri, D. A. (2022). Peran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 210–220.
- Fajri, F. (2022). *Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance*. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M., & Nupikso, G. (2016). Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN *Go Publik*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jmo.v7i1.14070>
- Herawaty, V. (2008). Peran praktik *corporate governance* dan pengungkapan informasi terhadap kemungkinan praktik *earning management*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 97–108.
- Hidayat, R., & Utama, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4).

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Per 1 Januari 2023*. IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Journals, S. (2023). *Leadership Structure, Board Independence, and Financial Performance*. *SAGE Open*.
- Kamau, M., Wangari, F., & Otieno, S. (2018). *Board Structure and Corporate Profitability in Selected Developing Economies*. *African Journal of Business Management*.
- Kamran, H., Mehmood, F., & Zhao, X. (2022). *Audit Committee Strength and Corporate ESG Performance*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.
- Kang, J., Lee, M., & Park, Y. (2022). *Board Independence and Corporate Performance: Evidence from Financial Risk Perspective*. *Journal of Corporate Finance*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, P. T., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15(2), hal. 832-846.
- Mahendra, R., & Wardani, S. (2024). *Diversity in Board of Directors and Corporate Performance: Evidence from Indonesian*. *Jurnal Manajemen Strategis Dan Bisnis*.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & ... (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Management*, 5(1), 583–594. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6269%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/6269/6248>
- Megawati, H. (2021). *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139–160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate social responsibility* Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.

- Rahmawati. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK (Revisi)*. Salemba Empat.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Sari & Wulandari. *Jurnal Akuntansi* , 22(1), 1–18.
- Sari, R. (2018). Pengaruh Ukuran, Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Springer. (2023). *Managerial Ownership and Firm Performance in Public Firms in Saudi Arabia*. *Middle East Journal of Management*.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Tristiawan, A., & Shodiq, M. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 101–112.
- Utami, R. P., & Syafiqurrahman, M. (2018). Pengaruh Organ-Organ Pendukung *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *InFestasi*, 13(2), 380. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3516>
- Wijaya, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 540–556.
- Wijayanti, D. A., & Gunardi, A. (2019). Pengaruh struktur dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Yannelis, C., & Colleagues. (2015). *Hump-Shaped Relationship Between Managerial Ownership and Performance*. *American Economic Journal*.

JURNAL

ISSN: xxxx-xxxx (media online)